

## **Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Kurs Rupiah, Tingkat Inflasi dan Industri Halal Terhadap Produk Domestik Bruto Riil di Indonesia Tahun 2014 - 2018**

Arif Luqman Hakim<sup>a,1,\*</sup>

<sup>a</sup>. Universitas Muhammadiyah Malang

Email: <sup>1</sup> [arifluqman\\_ekos@umm.ac.id](mailto:arifluqman_ekos@umm.ac.id)

\*Corresponding Author

### **INFO ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN**

Artikel: Sejarah

Received : 21/10/2021  
Revised : 27/11/2022  
Published : 10/01/2023

### **Keywords:**

***Foreign Direct Investment, Inflation, Exchange Rate, Halal Industry, GDP***

### **Kata Kunci:**

**FDI, Inflasi, Kurs Rupiah, Industri Halal, PDB**

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the effect of Foreign Direct Investment, Exchange Rate, Inflation Rate, and Halal Industry on Real Gross Domestic Product in Indonesia. The data used in this study is Time Series data for the period 2014-2018. The data analysis method used in this study is a panel data regression analysis technique with the Eviews 11 SV application. From the hypothetical results of this study can show that Foreign Direct Investment has a positive and insignificant effect, the Inflation Rate has a negative and insignificant effect, the Exchange Rate and the Halal Industry have a positive and significant effect on Gross Domestic Product. Thus, the exchange rate and halal industry have a dominant role in increasing Indonesia's GDP.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Kurs Rupiah, Tingkat Inflasi, dan Industri Halal Terhadap Produk Domestik Bruto Riil di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *Time Series* periode tahun 2014-2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel dengan aplikasi *Eviews 11 SV*. Dari hasil hipotesis penelitian ini dapat menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif dan tidak signifikan Tingkat Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Kurs Rupiah dan Industri Halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Dengan demikian Kurs Rupiah dan industry halal memiliki peran dominan dalam meningkatkan PDB Indonesia.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



How to cite: Hakim, A. L. (2023). *Pengaruh Foreign Direct Investment, Inflasi, Kurs Rupiah, dan Industri Halal Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 2014-2018*. Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI), Vol. 3, No. 1, p.010-021

## PENDAHULUAN

Penanaman modal asing langsung atau FDI adalah nilai arus masuk dana dari luar negeri untuk keberlangsungan perekonomian dalam negeri dalam satu tahun, dinyatakan dalam dollar Amerika Serikat (Achmad et al., 2017). Bahkan negara-negara maju pada tahap awal pembangunan sangat bergantung pada penanaman modal asing, khususnya penanaman modal asing langsung. Berkurangnya kelangkaan modal di suatu negara merupakan kendala bagi pembangunan negara-negara terbelakang. Investasi rendah dan tabungan rendah membenarkan kurangnya modal, yang akan menyebabkan keterbelakangan di bidang teknologi. Hal ini terlihat pada rata-rata biaya produksi yang tinggi dan produktivitas tenaga kerja dan modal yang rendah, yang disebabkan oleh tenaga kerja yang tidak terlatih dan penggunaan peralatan modal yang lama.

Penggunaan penanaman modal asing langsung tidak hanya mengatasi kekurangan dana, tetapi juga menggantikan teknologi usang yang digunakan. Adanya pembaruan teknologi akan menyebabkan perkembangan keterampilan teknis, sumber daya manusia, dan pembaruan produk semakin cepat dan semakin cepat. Dalam hal ini, proses pembangunan dapat dipercepat. Menurut (Rehman, N. U., et al., 2016), penanaman modal asing langsung berlaku apabila syarikat boleh melabur secara langsung dan boleh mempromosikan proses pengeluaran atau boleh menjual produk di negara lain. Dengan kemasukan pelaburan langsung asing, pemindahan modal, teknologi, kemahiran pengurusan, dan pengetahuan dari negara maju ke negara membangun akan memberikan kesan berganda. Proses pemindahan akan merangsang produktiviti dan meningkatkan pengeluaran negara, sekali gus memberi kesan kepada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, impak pelaburan asing itu sendiri ialah ia dapat membuka peluang pekerjaan yang menjadi kunci kepada pengurangan kemiskinan dan pengangguran. Juga dapat membawa perdamaian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengundang lebih banyak investor.

Pentingnya penanaman modal asing langsung adalah untuk dapat mengisi kekurangan tabungan dalam negeri, meningkatkan rizab pertukaran asing, meningkatkan hasil kerajaan, dan membangunkan kemahiran pengurusan untuk ekonomi domestik. Keadaan ini untuk menarik investor sebanyak-banyaknya untuk menanamkan modalnya di dalam negeri. Faktor lain yang menarik investor asing adalah kemudahan akses melalui ketersediaan sarana dan prasarana umum. Faktor penting yang mempengaruhi masuknya investasi asing langsung ke suatu negara adalah ukuran pasar, sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM), infrastruktur dan kebijakan

---

perdagangan, serta kondisi ekonomi negara tujuan (Jadhav, 2012).

Dipengaruhi oleh perang perdagangan China-AS, investasi asing langsung (FDI) global stabil dari 2014 hingga 2018, dan menurun pada 2018. Nilai FDI pada gambar di atas dapat diartikan sebagai peningkatan yang diharapkan dapat meningkatkan produksi nasional. Oleh karena itu, dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan suatu negara, yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi, investasi memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Foreign Direct Investment disuatu negara tersebut meningkat maka Produk Domestik Bruto juga meningkat dan Ketika Foreign Direct Investment mengalami penurunan maka Produk Domestik Bruto juga menurun dalam hal Investasi di suatu Negara tersebut. Mewujudkan kerjasama antarabangsa memerlukan kehadiran pihak kedua yaitu negara lain. Kerjasama itu sendiri bertujuan untuk menjalinkan hubungan antara negara baik dalam aspek ekonomi mahupun keuangan. Pelaburan Langsung Asing ialah pelaburan langsung asing yang boleh membawa kepada peningkatan nilai tukaran mata uang dan sebaliknya jika berlaku susut nilai tukaran mata uang akan mengakibatkan penurunan pelabur asing. (Putri, 2015).

Menurut (Ekananda, 2015) Kadar pertukaran boleh ditafsirkan sebagai harga mata uang sebuah negara berbanding mata uang negara lain. Oleh kerana kadar pertukaran termasuk dua mata uang, titik keseimbangan ditentukan oleh penawaran dan permintaan kedua-dua mata uang tersebut. Dengan kata lain, kadar pertukaran ialah jumlah mata uang dalam mata uang tertentu yang boleh ditukar untuk satu unit mata uang negara lain. Perubahan dalam kadar pertukaran juga merupakan faktor terpenting dalam kerjasama antarabangsa, salah satu faktor penting ialah perubahan dalam kadar pertukaran secara langsung mempengaruhi perkembangan harga komoditi dan perkhidmatan dalam dan luar negara dalam bentuk alat perdagangan dalam aktiviti import dan eksport.

Kadar pertukaran mata uang sebuah negara akan menyebabkan mata uang tersebut meningkat dan menyusut nilai (Mankiw, 2018). Kurs Rupiah yang melemah akan menyebabkan orang asing membeli barang di dalam negeri karena murah. Keadaan sebagai berikut dapat mengakibatkan nilai ekspor disuatu negara itu juga meningkat. Apabila jumlah ekspor lebih besar daripada nilai impornya menandakan bahwa posisi neraca pembayaran Negara tersebut menunjukkan angka surplus. Jika suatu negara mempunyai neraca pembayaran yang surplus mengindikasikan bahwa negara tersebut memiliki cadangan devisa yang banyak.

Sekiranya berlaku kegagalan dalam pengurusan kadar pertukaran, ia akan menyebabkan gangguan kepada kestabilan ekonomi. Pergerakan kadar pertukaran (kadar pertukaran) adalah berkaitan dengan inflasi dan pelaburan. Ini kerana inflasi adalah gambaran perubahan dalam tingkat harga barang yang berlaku di pasaran, dan akan membawa kepada tahap permintaan dan penawaran

---

uang. (Agustina, 2015) mengatakan Investasi akan mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi dan cadangan devisa suatu negara, sehingga dengan keadaan ekonomi yang baik maka diharapkan keadaan Kurs Rupiah juga dalam keadaan stabil. Selain itu nilai Investasi yang meningkatkan menguatkan nilai mata uang domestik. Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan investasi produktif dapat berkurang, tingkat kegiatan ekonomi menurun, semakin banyak pengangguran, produk lokal tidak dapat bersaing di perdagangan internasional, nilai ekspor dapat menurun dan nilai impor dapat meningkat dengan neraca pembayaran akan memburuk. Tingkat Inflasi jika dapat diatasi dengan benar maka akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Sehubungan dengan Kurs Rupiah, inflasi yang tinggi di suatu negara menyebabkan kenaikan harga produk yang diproduksi di dalam negeri, yang pada gilirannya membuat produk ini tidak kompetitif di pasar internasional. Ketika inflasi domestik naik (relatif terhadap inflasi eksternal), permintaan impor meningkat, yang meningkatkan permintaan mata uang asing (dollar AS), yang melemahkan atau mendevaluasi rupee terhadap dollar AS. Ketika inflasi domestik menurun (relatif terhadap inflasi eksternal), permintaan impor menurun, yang mengurangi permintaan mata uang asing (dollar AS), yang menyebabkan nilai tukar rupee naik atau naik terhadap dollar AS.

Perkembangan Inflasi di dunia pada periode 2014-2018 di dunia cenderung stabil dan mengalami peningkatan setiap tahunnya, dapat diartikan bahwa adanya peningkatan permintaan secara umum, dimana Sebagian besar harga barang khususnya komoditas utama mengalami kenaikan harga sedangkan sebagian kecil komoditas yang mengalami penurunan harga. Ketika permintaan terhadap barang dan jasa meningkat maka biaya produksi terhadap barang dan jasa juga meningkat yang mengakibatkan turunnya jumlah nilai tukar mata uang dalam negeri dengan mata uang asing atau terjadinya depresiasi. Untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu negara yang dapat dilihat dari tingkat PDB Riil, karena lebih mewakili kondisi ekonomi yang sebenarnya yang telah dihasilkan oleh seluruh hasil transaksi ekonomi berupa barang dan jasa tanpa harus memperhatikan perbedaan harga dari waktu ke waktu dari suatu negara. Keluaran Dalam Negara Kasar (KDNK) ialah keluaran negara yang dihasilkan oleh faktor pengeluaran domestik (milik rakyat dan warga asing) di sebuah negara. (Sukirno, 2018).

Menurut (Latumaerissa, 2015), pertumbuhan suatu perekonomian diukur dari pertambahan yang sebenarnya dalam barang dan jasa yang diproduksi menurut (Sukirno, 2018). Untuk dapat menghitung tingkat pertumbuhan tahunan, barang dan jasa yang dihasilkan harus dihitung dengan harga yang tetap (fixed), harga yang berlaku pada tahun tertentu, yang digunakan untuk menilai nilai barang dan jasa. Diproduksi di tahun yang berbeda. Harga berlaku adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara pada tahun tertentu dan diberi harga sesuai dengan harganya pada tahun itu.

---

Perkembangan produk domestik bruto (PDB) dunia tahun 2014-2018 secara global stabil dan memiliki kecenderungan meningkat setiap tahunnya, yang dapat diartikan sebagai peningkatan produk domestik bruto yang mencerminkan peningkatan daya beli konsumen di dalam negeri. Peningkatan daya beli konsumen meningkatkan permintaan barang dan jasa perusahaan, yang meningkatkan keuntungan perusahaan. Jika laba perusahaan meningkat, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di negara tersebut. Industri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam hal produksi dan dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia, (Hakim, A. L., 2019). Munculnya industri halal didasarkan pada pemaksaan umat Islam untuk memenuhi kebutuhan dasar dan lainnya menurut aturan agama Islam. Industri halal merupakan salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan memiliki potensi yang luar biasa.

Industri ini menganut prinsip dan persyaratan Syariah. Munculnya industri ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa menurut Islam, dan perkembangan industri halal dapat didorong oleh peningkatan investasi asing langsung. Pertumbuhan industri halal akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Munculnya industri ini Memenuhi persyaratan produk dan layanan Islami. Industri ini berkembang secara unik baik di negara-negara Islam maupun nonMuslim (Rahman, 2017).

Potensi, peluang dan prospek industri halal didukung oleh beberapa penelitian (Beik, 2010), menjelaskan bahwa industri halal saat ini menguasai 30% pangsa pasar global. Kemudian, menurut sebuah studi oleh Forum Keagamaan dan Pusat Penelitian Pew Kehidupan Masyarakat, populasi Muslim akan meningkat sebesar 26,4% antara tahun 2013 dan 2030. Industri halal diwakili oleh indeks GIEI.

**Tabel 1. Perkembangan Sektor Ekonom Syariah di Ddunia tahun 2019**

Negara	GIEI	Keuangan Syariah	Makanan Halal	Wisata Halal	Fashion Halal	Farmasi	Kosmetik Halal
Malaysia	111.00	147.9	74.30	95.50	35.60	64.00	60.60
UAE	79.00	70.70	91.50	72.70	95.20	86.60	81.30
Bahrain	60.00	78.00	42.00	26.00	20.70	47.00	51.00
Saudi Arabia	50.20	57.00	50.00	35.00	15.00	33.00	45.00
Indonesia	49.00	54.00	47.00	52.00	37.90	17.00	42.00

Sumber: Global Islamic Economic State 2019/2020 Report

Global Islamic Economy Index (GIEI) merupakan indeks komprehensif yang mencerminkan perkembangan sektor ekonomi syariah di 73 negara besar. Indeks GIEI menggabungkan standar Indeks GIEI, seperti Keuangan Islam, Makanan Halal, Wisata Halal, Fashion Halal, Media Halal, dan Kosmetik Halal. Dalam laporan tahunan GIEI Thomson Reuters, ada empat faktor yang menentukan perkembangan dan pertumbuhan industri halal. Yakni, keuangan untuk mendukung industri halal

(modal, keuangan), peraturan pemerintah (governance) untuk industri halal, persepsi (kesadaran) masyarakat, dan kondisi sosial. Empat komponen berbeda yang dipilih untuk membentuk indikator GIEI diidentifikasi berdasarkan pilar-pilar yang membentuk industri halal dan didasarkan pada isu-isu kontemporer yang mencakup empat komponen yang dijelaskan di atas.

Organization for Islamic Cooperation (OIC) saat ini merupakan salah satu organisasi terbesar kedua setelah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang merupakan anggota OKI, hadir di 57 negara dan mayoritas penduduk negara tersebut beragama Islam. Kelima negara OKI tersebut dipilih karena pengaruh negara-negara OKI yang dapat mendukung pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). Selidiki bahwa pengembangan produk domestik bruto (PDB) negara-negara OKI dapat memainkan peran penting dalam kemakmuran ekonomi baik secara internal maupun eksternal. Kelima negara OKI ini masuk dalam kriteria nilai GIEI tertinggi. Organisasi Kerjasama Islam dibentuk pada tanggal 25 September 1969.

Tujuan awal Organisasi Kerjasama OKI adalah untuk mendukung dan melindungi kepentingan umat Islam dalam mengintegrasikan perdamaian dunia. Organisasi Kerjasama Islam juga berkontribusi pada sektor ekonomi yang dapat memperkuat perdagangan dan kerjasama ekonomi dalam kerangka integrasi ekonomi global. Ia memiliki potensi ekonomi untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi negara-negara di mana perkembangan PDB yang pesat didukung penuh oleh kontribusi negara-negara OKI. Berdasarkan laporan Negara Ekonomi Islam Dunia 2019/2020.

Berdasarkan tabel di bawah ini, dijelaskan bahwa keberadaan industri halal menurut indeks GIEI dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang diukur dari PDB riil. Hal ini dapat dikonfirmasi oleh studi Keuangan Islam Dunia Malaysia tentang prospek pertumbuhan global ekosistem Halal. Studi tersebut menjelaskan bahwa pusat pertumbuhan populasi Muslim global dapat meluas ke Uni Emirat Arab, Bahrain dan Arab Saudi, serta Malaysia dan Indonesia.

**Tabel 2. Skor GIEI Tertinggi di Dunia tahun 2019**

No.	Negara	GIEI
1	Malaysia	111.00
2	Uni Emirat Arab	79.00
3	Bahrain	60.00
4	Saudi Arabia	50.20
5	Indonesia	49.00

Variabel penanaman modal asing diwakili oleh penanaman modal asing langsung. Penanaman modal asing di industri halal, yang memiliki hubungan dua arah langsung dengan pertumbuhan ekonomi, termasuk pertumbuhan industri halal. Tingginya investasi asing di suatu negara akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan menyelidiki dan menganalisis pengaruh FDI, Kurs Rupiah, inflasi, dan industri halal terhadap PDB

Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis studi asosiasi untuk mengetahui hubungan antara variabel dan pengujian hipotesis, serta data yang digunakan harus dapat diukur agar menghasilkan hasil yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2012). Metode kuantitatif dimulai dari teori dan hipotesis, dan kemudian menggunakan variabel, definisi operasional, pengumpulan data keseluruhan dan sampel, analisis pemodelan, dan interpretasi dan analisis berbasis hasil untuk identifikasi. Metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknologi analisis regresi linear berganda dan menggunakan Eviews 12 SV sebagai alat statistik untuk menguji pengaruh variabel Foreign Direct Investment, Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah dan Industri Halal berpengaruh signifikan terhadap PDB riil di Indonesia pada tahun 2014-2018.

### Sumber Data

Tabel 3. Sumber Data Penelitian

Variabel	Website Sumber
(Y) PDB Indonesia	<a href="http://www.sesric.org/oicstat.php">www.sesric.org/oicstat.php</a>
(X1) Foreign Direct Investment	<a href="http://www.sesric.org/oicstat.php">www.sesric.org/oicstat.php</a>
(X2) Kurs Rupiah	<a href="http://www.sesric.org/oicstat.php">www.sesric.org/oicstat.php</a>
(X3) Tingkat Inflasi	<a href="https://data.worldbank.org/">https://data.worldbank.org/</a>
(X4) Industri Halal	<a href="http://www.sesric.org/oicstat.php">www.sesric.org/oicstat.php</a>

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknologi perekaman, yaitu mengumpulkan dan kemudian mencatat serta terus mereview laporan tahunan negara Indonesia selama periode 2014-2018.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Ln FDI	0.012454	0.010739	1.159647	0.2632
Inflasi	-0.009723	0.006714	-1.448033	0.1669
Kurs Rupiah	2.19E-05	7.99E-06	2.734605	0.0147
Indutri Halal	0.003667	0.000927	3.956769	0.0011
C	25.80435	0.152263	169.4724	0.0000

$$\text{Ln PDB} = 25,80435 + 0,012454 \text{ Ln FDI} - 0,009723 \text{ Inflasi} + 2,19 \times 10^{-5} \text{ Kurs Rupiah} + 0,003667 \text{ Industri Halal}$$



Adapun interpretasi terhadap persamaan data panel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (c) sebesar 25,80435, menunjukkan bahwa apabila variabel FDI, Kurs Rupiah, inflasi, dan industri halal bernilai 0, maka Ln PDB bernilai sebesar 25,80435.
2. Nilai koefisien regresi variabel Ln FDI sebesar 0,012454 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Ln FDI sebesar 1 satuan, maka Ln PDB akan mengalami kenaikan sebesar 0,012454. Hasil konversi menunjukkan bahwa setiap kenaikan FDI 1 US\$, PDB akan naik hanya sebesar 0,372 US\$.
3. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi sebesar -0,009723 menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1 satuan, maka Ln PDB akan mengalami penurunan hanya sebesar 0,009723 atau PDB mengalami penurunan sebesar 1,0098 US\$.
4. Nilai koefisien regresi variabel Kurs Rupiah sebesar 0,0000219 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kurs Rupiah sebesar 1 rupiah, maka Ln PDB akan mengalami kenaikan sebesar 0,0000219 atau PDB akan mengalami kenaikan sebesar 1,0000219 US\$.
5. Nilai koefisien regresi variabel Industri Halal sebesar 0,003667 menunjukkan bahwa setiap kenaikan industri halal sebesar 1 satuan rasio, maka Ln PDB akan mengalami kenaikan sebesar 0,003667 atau PDB akan mengalami kenaikan sebesar 1,00367 US\$.

#### Foreign Direct Investment (FDI)

Nilai t-hitung yang diperoleh dari variabel FDI dalam penelitian ini sebesar 1,159647 dengan nilai probabilitas 0,2632. Nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikan 0,05 atau 5% ( $0,2632 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ialah terima  $H_0$ . Hal ini berarti secara parsial Foreign Direct Investment (FDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB.

#### Inflasi

Nilai t-hitung yang diperoleh dari variabel Inflasi dalam penelitian ini sebesar -1,448033 dengan nilai probabilitas 0,1669. Nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikan 0,05 atau 5% ( $0,1669 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ialah terima  $H_0$ . Hal ini berarti secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB.

#### Kurs Rupiah

Nilai t-hitung yang diperoleh dari variabel Kurs Rupiah dalam penelitian ini sebesar 2,734605 dengan nilai probabilitas 0,0147. Nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau 5% ( $0,0147 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ialah tolak  $H_0$ . Hal ini berarti secara parsial Kurs Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

#### Industri Halal

Nilai t-hitung yang diperoleh dari variabel IDH dalam penelitian ini sebesar 3,956769 dengan



nilai probabilitas 0,0011. Nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau 5% ( $0,0011 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ialah terima  $H_0$ . Hal ini berarti secara parsial Industri Halal berpengaruh signifikan terhadap PDB.

## **Pembahasan Hasil Analisis Data**

### **Pengaruh FDI terhadap PDB**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salebu, 2014) yang menyatakan bahwa FDI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDB terutama pada subsektor Konstruksi, Perumahan, Kawasan Industri, dan Perkantoran, Jasa Lainnya. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhil, 2015) hasil penelitiannya membuktikan bahwa FDI berpengaruh signifikan terhadap PDB.

Menurut (Fadhil, 2015) hasil penelitiannya membuktikan bahwa FDI berpengaruh signifikan terhadap PDB. Ketika investasi asing di suatu negara tinggi, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hubungan sebaliknya juga menunjukkan hubungan positif. Ketika keadaan perekonomian suatu negara dalam kondisi baik atau memiliki pertumbuhan ekonomi yang positif, hal tersebut menjadi stimulus bagi investor asing menanamkan modal ke negara tersebut sebagaimana dijelaskan pada hasil penelitian pengaruh FDI terhadap PDB yang mempunyai dampak positif.

Penelitian ini membuktikan bahwa perubahan nilai FDI akan memberikan kontribusi positif, akan tetapi tidak terlalu signifikan terhadap PDB Indonesia. Jadi nilai FDI tidak dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah yang merupakan pengambil keputusan dalam suatu negara pada saat mengambil kebijakan sehubungan dengan perekonomian, hal ini dikarenakan setiap penurunan ataupun peningkatan pada FDI sama sekali tidak mempengaruhi PDB.

### **Pengaruh Inflasi terhadap PDB**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Semuel, 2014) yang menyatakan bahwa INF berpengaruh tidak signifikan terhadap PDB, hal ini dikarenakan sesuai dengan Theory of Money (TQM) dijelaskan bahwa penawaran uang hanya berdampak pada tingkat harga barang dan jasa, di mana penawaran uang akan menentukan pembentukan dari Kurs Rupiah dan inflasi. Dengan kata lain, pengaruh dari inflasi haruslah melewati tingkat harga barang dan jasa terlebih dahulu baru dapat membentuk PDB. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukirno, 2005) hasil penelitiannya membuktikan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap PDB.

Penelitian ini membuktikan bahwa perubahan nilai Inflasi akan memberikan kontribusi negatif, akan tetapi tidak terlalu signifikan terhadap PDB Indonesia. Jadi nilai Inflasi tidak dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah yang merupakan pengambil keputusan dalam suatu negara

pada saat mengambil kebijakan sehubungan dengan perekonomian, hal ini dikarenakan setiap penurunan ataupun peningkatan pada INF sama sekali tidak mempengaruhi PDB.

### **Pengaruh Kurs Rupiah terhadap PDB**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nezky, 2013) yang menyatakan bahwa Kurs Rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap PDB dikarenakan mata uang US Dollar masih merupakan mata uang yang mendominasi pembayaran perdagangan global. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mankiw, 2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi, di mana semakin tinggi kurs maka ekspor netto (selisih antara ekspor dan impor) semakin rendah, penurunan ini akan berdampak pada jumlah output yang semakin berkurang dan akan menyebabkan PDB menurun.

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa terdapat pandangan peneliti yang berbeda dalam melihat Kurs Rupiah tidak menjadi penghalang para pengusaha untuk semakin melakukan ekspor barang ketika terjadi peningkatan Kurs Rupiah. Kurs mata uang berpengaruh positif terhadap tingkat investasi. Jika kurs mata uang domestik stabil dan bahkan menguat, investor akan menilai kondisi perekonomian di negara tersebut baik dan merupakan prospek yang menjanjikan untuk melakukan investasi di negara tersebut. Sebaliknya jika kurs mata uang domestik melemah, investor akan menilai kondisi perekonomian di negara tersebut buruk dan tidak ada prospek yang menjanjikan jika melakukan investasi di negara tersebut. Kurs Rupiah yang stabil dilihat sebagai tolak ukur industri yang berhasil dalam suatu negara dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat membantu mempertahankan tingkat cadangan devisa negara (Khoirul, 2018).

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa nilai Kurs Rupiah suatu negara masih diperhitungkan oleh investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Jadi para investor sebaiknya lebih teliti dalam melihat Kurs Rupiah pada setiap perusahaan yang akan ditanamkan modalnya. Selain itu, Bank Sentral juga harus dapat melihat pentingnya penanganan permasalahan sehubungan dengan Kurs Rupiah dalam upaya meningkatkan PDB.

### **Pengaruh Industri Halal terhadap PDB**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi, 2020) yang menyatakan bahwa Industri Halal berpengaruh positif signifikan terhadap PDB dikarenakan Peningkatan populasi Muslim di Asia telah menciptakan minat konsumen yang tinggi untuk produk halal di setiap sektor. Dengan besarnya potensi pertumbuhan ekonomi dan industri halal di Indonesia, maka dibutuhkan komponen yang tepat untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Komponen paling penting salah satunya adalah pembangunan manusia. Sumber daya manusia sebagai input dalam

---

proses pertumbuhan ekonomi, jika pembangunan manusia berhasil maka kualitas sumber daya semakin baik sehingga dapat mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi (Anggraini, 2012).

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa Industri Halal tidak menjadi penghalang para pengusaha yang bergerak di dalamnya untuk semakin meningkatkan produksi produknya mengingat semakin meningkatnya jumlah muslim di dunia. Jika industri halal stabil dan bahkan menguat, maka penguatan perekonomian dapat terjadi baik untuk produksi dalam negeri maupun luar negeri. Sebaliknya jika industri halal melemah maka pelemahan perekonomian dapat terjadi baik untuk produksi dalam negeri maupun luar negeri. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa nilai industri halal merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan PDB Indonesia.

## KESIMPULAN

Dari data yang diolah menggunakan analisis uji regresi linear berganda didapatkan kesimpulan bahwa Foreign Direct Investment berpengaruh positif dan tidak signifikan, Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, serta Kurs Rupiah dan Industri halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., & Arfan, M. (2015). Pengaruh Set Peluang Investasi Dan Financial Leverageterhadap Return Saham Yang Dimediasi Oleh Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2010–2013 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(2).
- Ahmad, D., Afzal, M., & Khan, U. G. (2017). Impact of exports on economic growth empirical evidence of Pakistan. *International Journal of Applied*, 5(2), 9.
- Anggraini, N., & Hayati, B. (2012). Hubungan Kausalitas Dari Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Beik, I. S. (2010). Economic role of zakat in reducing poverty and income inequality in the province of DKI Jakarta, Indonesia: Case study of the government board of zakat and Dompot Dhuafa Republika (Doctoral dissertation, Kulliyah of Economics and Management Sciences, International Islamic University Malaysia).
- Ekananda, M, 2015, *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Fadhil, M. A., & Almsafir, M. K. (2015). The role of FDI inflows in economic growth in Malaysia (time series: 1975-2010). *Procedia economics and finance*, 23, 1558-1566. DOI: [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00498-0](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00498-0)
- Hakim, A. L. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2018 dalam Tinjauan Ekonomi Islam. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 227-237. DOI: <https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.11325>
- Jadhav, A. (2012). FDI in Retail Sector-A Boon to Farmers in India. *Abhinav, National Monthly*
-

Refereed Journal of Research in Commerce and Management, 1(5), 2277-1166.

- Khoirul Bariyah, E. (2018). PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG), NILAI TUKAR, DAN BI RATE TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA SYARIAH DI INDONESIA PADA PERIODE 2011-2016 (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Latumaerissa, J. R. (2015). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Global*.
- Mankiw, N. George. (2018), *Makroekonomi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nezky, M. (2013). Pengaruh krisis ekonomi Amerika Serikat terhadap bursa saham dan perdagangan Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 15(3), 89-103. DOI: <https://doi.org/10.21098/bemp.v15i3.69>
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar AS Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1), 163042.
- Rahman, F. K., Tareq, M. A., Yunanda, R. A., & Mahdzir, A. (2017). Maqashid Al-Shari'ah-based performance measurement for the halal industry. *Humanomics*. DOI: <https://doi.org/10.1108/H-03-2017-0054>
- Rahmi, A. N. (2020). Perkembangan pariwisata halal dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1). DOI : <https://doi.org/10.32678/ije.v11i1.226>
- Rehman, N. U. (2016). FDI and economic growth: empirical evidence from Pakistan. *Journal of Economic and Administrative Sciences*.
- Salebu, J. B. (2014). Pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia: Analisis data panel periode 1994-2013.
- Semuel, H., & Nurina, S. (2014). Analysis of the effect of inflation, interest rates, and exchange rates on Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Sugiyono (2012) Arafa, M. A. (2012). Corruption and Bribery in Islamic Law: Are Islamic Ideals Being Met in Practice? *Annual Survey of International & Comparative Law: Vol. 18: Iss. 1, Article 9.*, 171-244.
- Sukirno, S. (2005). *Ekonomi Mikro. Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2018. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.